

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, peneliti menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 1 SMA N 5 Karawang yang secara keseluruhan berjumlah 48 orang.

A. Deskripsi Data

1. Deskriptif data *pre-tes* penerapan kecerdasan interpersonal.

Data diperoleh dari hasil instrumen tes yang diberikan kepada responden sebanyak 48 orang. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh nilai terendah 104 dan tertinggi 162. Mean sebesar 135,72, Modus sejumlah 135 dan median 137. Sedangkan simpangan baku sebesar 6534,08 variansnya sebesar 125,60. Skor dari ketiga data tersebut yakni mean, median dan modus berlainan. Nilai median lebih besar dari mean dan modus. Artinya, kecerdasan interpersonal siswa berada pada sedang. Berikut data yang diperoleh pada kegiatan *pre tes*:

Tabel 4.1

Tabel Frekuensi Distribusi Tingkat Pemahaman Siswa
Sebelum Perlakuan

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
147 s/d 169	6	13%	Tinggi
125 s/d 146	32	67%	Sedang
102 s/d 124	10	21%	Rendah
JUMLAH	47	100%	

Berdasarkan kategori di atas, siswa yang memiliki skor rata-rata yaitu kelas interval 125 s/d 146 sebanyak 32 orang (67%). Selain itu, skor di atas rata-rata pada kelas interval 147 s/d 169 sebanyak 6 orang (13%). Sedangkan siswa yang memiliki skor di bawah rata-rata pada kelas interval 102 s/d 124 sebanyak 10 orang (21%). Rentang skor yang berada rata-rata kategorinya adalah sedang, kemudian rentang skor yang berada di atas rata-rata kategorinya adalah tinggi dan rentang skor yang berada di bawah rata-rata kategorinya adalah rendah. Berdasarkan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa sebagian besar pemahaman siswa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang dan kategori rendah

sebanyak 10 orang. Hanya sedikit siswa yang memiliki pemahaman pada kategori tinggi pada kelas tersebut.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode role play untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam pergaulan di lingkungan sekolah sebelum diberikan perlakuan (*pre- test*) berada pada kategori rendah.

2. Deskriptif data *post- tes* penerapan kecerdasan interpersonal.

Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada responden sebanyak 48 orang. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh nilai terendah 128 dan tertinggi 163. Mean sebesar 150,45, modus 150 dan median 153. Sedangkan simpangan baku sebesar 27002,91 dan variansnya sebesar 78,89. Nilai median lebih besar dibandingkan dengan nilai mean dan modus. Artinya, pemahaman siswa mengenai kecerdasan interpersonal lebih banyak pada skor sedang. Berikut data yang diperoleh pada kegiatan *post tes* :

Tabel 4.2
Tabel Frekuensi Distribusi Tingkat Pemahaman Siswa Sesudah Perlakuan

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
159 s/d 177	7	15%	Tinggi
142 s/d 158	32	67%	Sedang
123 s/d 141	9	19%	Rendah
JUMLAH	47	100%	

Berdasarkan kategori di atas, siswa yang berada pada skor rata-rata yaitu kelas interval 142 s/d 158 sebanyak 32 orang (67%). Selain itu, skor di atas rata-rata pada kelas interval 159 s/d 177 sebanyak 7 orang (15%). Sedangkan siswa yang memiliki skor di bawah rata-rata pada kelas interval 123 s/d 141 sebanyak 9 orang (19%). Rentang skor yang berada rata-rata kategorinya adalah sedang, kemudian rentang skor yang berada di atas rata-rata kategorinya adalah tinggi dan rentang skor yang berada di bawah rata-rata kategorinya adalah rendah. Berdasarkan hasil data tersebut, sebagian besar pemahaman siswa mengenai

kecerdasan interpersonal berada dalam kategori sedang. Walaupun berada dalam kategori sedang, tetapi mean pelaksanaan *post tes* mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan tingkat pemahaman antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan pemahaman siswa yang berada dalam kategori tinggi dan rendah hanya sebagian kecil siswa saja. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada kelas tersebut berada dalam kategori sedang serta perubahan pada skor cukup menonjol, contohnya *pre-test* 102- 124 (rendah) saat *post- test* 123- 141 (rendah).

3. Proses pelaksanaan penelitian

a) Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti meminta ijin kepada guru BK, untuk melakukan penelitian di SMAN 5 Karawang. Setelah ijin didapatkan, peneliti memulai pengumpulan data awal yang dijadikan dasar penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing untuk mendapatkan gambaran mengenai kecerdasan interpersonal siswa di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dapat digambarkan bawah metode yang digunakan guru bimbingan

konseling didalam pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga guru bimbingan konseling menggunakan metode diskusi kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan siswa didalam kelas dan kelompok pun ditentukan oleh guru supaya siswa tidak satu kelompok dengan siswa yang sama atau teman dekatnya saja, materi mengenai kecerdasan pun sudah diberikan agar siswa bisa mengetahui kecerdasan apa yang ada pada dirinya. Selain wawancara peneliti melakukan penyebaran sosiometri yang mendapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang tidak dipilih oleh teman-teman sekelasnya dengan alasan siswa tersebut sering menyendiri, dan ada beberapa siswa yang tidak disenangi oleh teman sekelasnya dengan alasan egois, sombong serta tidak mau mengalah. Setelah melakukan wawancara dan sosiometri penelitipun melakukan observasi yang mendapatkan hasil kebanyakan siswa lebih senang bergerombol dengan teman-teman dekatnya, membicarakan temannya di belakang dan ada beberapa siswa saling mencela satu sama lain.

Selanjutnya dari hasil wawancara, observasi dan sosiometri yang dilakukan oleh peneliti digunakan sebagai salah satu dasar acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

b) Tahap pelaksanaan

Sebelum melaksanakan eksperimen, peneliti membuat perencanaan untuk melaksanakan tindakan yang akan dijelaskan dalam satuan layanan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dan berlangsung di ruang kelas XI IPA 1. Berikut diuraikan rincian perlakuan yang dilakukan peneliti:

1) Pertemuan pertama

Bimbingan klasikal dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian seluruh siswa mengerjakan soal *pre-test* dengan maksud untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa sebelum mendapatkan perlakuan.

2) Pertemuan Kedua

Bimbingan klasikal dengan pembukaan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengecek daftar kehadiran siswa dikelas dan seluruh siswa hadir.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi kecerdasan interpersonal, secara umum

penyampaian materi berjalan dengan lancar, seluruh siswa mengikuti dengan cukup tertib.

Kemudian kegiatan beralih pada penjelasan mengenai metode *role play*. Peneliti menjelaskan bahwa pada kegiatan selanjutnya, akan ditunjuk beberapa siswa untuk memerankan kejadian yang sebelumnya akan dibacakan oleh peneliti.

3) Pertemuan Ketiga

Peneliti membagi kelas kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok kemudian berdiskusi untuk memerankan dengan dialog yang mereka buat sendiri (secara spontan). Siswa yang tidak tampil menjadi pengamat. Tugas mereka adalah memperhatikan interaksi yang terjadi selama siswa yang lain memainkan peran mereka.

Secara bergantian mereka memainkan peran yang telah mereka dapatkan (yang mereka perankan mengenai indikator pertama yaitu kemampuan memahami orang lain dan merangkul mereka). Selama proses pelaksanaan peran, siswa yang berperan sebagai pengamat terkadang melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu proses bermain

peran yang langsung didepan kelas tetapi pada akhirnya, proses bermain peran dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Setelah proses bermain peran berakhir, siswa kembali duduk di bangku masing-masing. Berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran dengan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa didalam kelas bagaimana jika siswa berada dalam posisi tersebut, apa yang akan siswa lakukan. Setelah itu, siswa ditunjuk untuk memerankan kembali *role play* sesuai dengan apa yang siswa pikirkan mengenai kegiatan *role play* tersebut. Selanjutnya peneliti membahas ulang, kegiatan yang telah berlangsung, menanyakan tanggapan siswa mengenai respon- respon yang diberikan oleh teman yang memerankan.

Pada penutup, peneliti menjelaskan bahwa masih akan terdapat beberapa pertemuan berikutnya.

4) Pertemuan Keempat

Bimbingan klasikal dimulai dengan pembukaan dan mengecek daftar hadir yang dilakukan oleh

peneliti. Setelah itu, peneliti mereview kegiatan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti peneliti memilih tiga orang siswa, secara bergantian mereka memainkan peran yang telah mereka dapatkan (yang mereka perankan mengenai indikator yang kedua yaitu mengenai kemampuan menolong dan membantu sesama). Selama proses pelaksanaan peran, siswa yang berperan sebagai pengamat terkadang melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu proses bermain peran yang berlangsung di depan kelas tetapi pada akhirnya, proses bermain peran berjalan sesuai dengan rencana.

Setelah proses bermain peran berakhir, siswa kembali duduk di bangku masing-masing. Berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran dengan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa didalam kelas bagaimana jika siswa berada dalam posisi tersebut, apa yang akan siswa lakukan. Setelah itu, siswa ditunjuk untuk memerankan kembali *role play* sesuai

dengan apa yang siswa pikirkan mengenai kegiatan *role play* tersebut.

Selanjutnya peneliti membahas ulang, kegiatan yang telah berlangsung, menanyakan tanggapan siswa mengenai respon-respon yang diberikan oleh teman yang memerankan.

Pada penutup, peneliti menjelaskan bahwa masih akan terdapat pertemuan berikutnya.

5) Pertemuan Kelima

Bimbingan klasikal dimulai dengan pembukaan dan mengecek daftar hadir yang dilakukan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti mereview kegiatan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti peneliti memilih lima orang siswa, secara bergantian mereka memainkan peran yang telah mereka dapatkan (yang mereka perankan mengenai indikator yang ketiga yaitu kemampuan memimpin). Selama proses pelaksanaan peran, siswa yang berperan sebagai pengamat terkadang melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu proses bermain peran yang berlangsung di depan

kelas tetapi pada akhirnya, proses bermain peran berjalan sesuai dengan rencana.

Setelah proses bermain peran berakhir, siswa kembali duduk di bangku masing-masing. Berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran dengan kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa didalam kelas bagaimana jika siswa berada dalam posisi tersebut, apa yang akan siswa lakukan. Setelah itu, siswa ditunjuk untuk memerankan kembali *role play* sesuai dengan apa yang siswa pikirkan mengenai kegiatan *role play* tersebut.

Selanjutnya peneliti membahas ulang, kegiatan yang telah berlangsung, menanyakan tanggapan siswa mengenai respon-respon yang diberikan oleh teman yang memerankan.

Pada penutup, peneliti menjelaskan bahwa masih akan terdapat pertemuan berikutnya untuk melakukan *post-test*.

6) Pertemuan Keenam

Bimbingan klasikal dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian seluruh siswa

mengerjakan soal *post-test* dengan maksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa setelah mendapatkan perkuliahan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Normalitas

a. Data *Pre- test*

Uji normalitas data *pre- test* kecerdasan interpersonal didapat $x^2_{hitung} = -3011,19 < x^2_{tabel} = 11,07$, pada taraf signifikansi 0,05.

Berarti data *pre- test* kecerdasan interpersonal diperoleh dari sample yang berdistribusi normal.

Berarti data *pre- test* kecerdasan interpersonal diperoleh dari sample yang berdistribusi normal.

b. Data *Post- test*

Uji normalitas data *post- test* kecerdasan interpersonal didapat $x^2_{hitung} = -1977,74 < x^2_{tabel} = 11,07$, pada taraf signifikansi 0,05.

Berarti data *post- test* kecerdasan interpersonal diperoleh dari sample yang berdistribusi normal.

Berarti data *post- test* kecerdasan interpersonal diperoleh dari sample yang berdistribusi normal.

Berikut penggambaran lebih jelas dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3Penghitungan Normalitas data *pre- post test*

No	Data	x^2 hitung	x^2 tabel	Kesimpulan
1	<i>Pre tes</i>	-3011,19	11,070	Hasil perhitungan data berdistribusi normal karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$
2	<i>Post tes</i>	-1977,74	11,070	

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil untuk data *pre test* nilai x^2 hitung adalah -3011,19. Setelah dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (d.k) = $k-1 = 6-1 = 5$, diperoleh nilai x^2 tabel adalah 11,070. Dapat diambil kesimpulan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $-3011,19 < 11,070$, maka data *pre test* berdistribusi normal.

Selain data *pre test*, data *post tes* juga dihitung untuk mengetahui bahwa data tersebut normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil untuk data *post test* nilai X^2 hitung adalah -1977,74. Setelah dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (d.k) = $k-1 = 6-1 = 5$, diperoleh nilai x^2 tabel adalah 11,070. Dapat diambil kesimpulan

bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $-1977,74 < 11,070$, maka data *post test* berdistribusi normal.

2. Homogenitas

Homogenitas diuji dengan menggunakan rumus Uji-F, dari hasilnya dapat digambarkan data sampel yang diambil akan bersifat homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sebaliknya, data sampel akan bersifat tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Setelah dilakukan perhitungan pada data *pre test*, diperoleh nilai varians adalah 125,60, sedangkan nilai varians pada *post test* adalah 78,89. Kemudian, perhitungan F_{hitung} dilakukan dengan cara membagi varians terbesar (125,60) dibagi varians terkecil (78,89) dan hasilnya adalah 1,59. Selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan derajat kebebasan untuk pembilang $(n_1 - 1) = 48 - 1 = 47$, sedangkan derajat kebebasan untuk penyebut adalah $(n_2 - 1) = 48 - 1 = 47$, diperoleh nilai F_{tabel} adalah 1,65. Disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,59 < 1,65$, artinya kedua data tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus t-test, diketahui :

$$T_{\text{hitung}} = 17,86$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,68$$

Karena $T_{\text{hitung}} (17,86) > T_{\text{tabel}} (1,68)$ pada taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang mengatakan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan *role play* terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dalam pergaulan di sekolah SMA N 5 Karawang, (H_0) ditolak, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan teknik *Role play* terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal pada taraf nyata 0,05.

2. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode *role play* dalam layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal. Skor nilai rata-rata kecerdasan interpersonal sebelum diberikan perlakuan dengan metode *role play* sebesar 135,72 dan berubah setelah diberikan perlakuan menjadi 150,45. Adanya peningkatan skor rata-rata sesudah diberikan perlakuan, dapat dikatakan bahwa

metode *role play* dapat dijadikan salah satu metode untuk memberikan informasi serta memberikan pemahaman kepada siswa mengenai suatu konsep atau materi. Skor keseluruhan sebelum perlakuan (*pre- test*) yaitu 6515 meningkat sebesar 707 menjadi 7222 skor keseluruhan setelah perlakuan (*post- test*). Hal ini mengandung arti bahwa metode *role play* cukup baik, dan membuahkan hasil yang baik yaitu adanya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Hasil dari peningkatan tersebut tidak hanya bisa dilihat dari perbedaan mean antara sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, tetapi juga bisa dilihat dari ketercapaian- ketercapaian tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan pada saat perlakuan.

Ketercapaian tersebut bisa dilihat dari ciri-ciri kecerdasan interpersonal yang dilakukan siswa seperti sebagai berikut, siswa bisa mengetahui kegemaran teman, kemampuan teman dengan cara mengamati temannya; disaat mendapatkan tugas kelompok, jika kelompok dibagi oleh guru siswa menerima dengan baik; suasana tempat duduk dikelas diganti oleh guru agar siswa dapat bersosialisasi dengan temannya yang jarang bersosialisasi dengannya; jika ada temannya yang tidak mengerti hal/ suatu pelajaran siswa mau untuk mengajarnya; siswa mulai bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti siswa sudah bisa

disiplin dengan mengumpulkan tugas tepat waktu; siswa yang pendiam mulai bisa untuk memulai pembicaraan terlebih dahulu.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga perlu dicermati adanya berbagai kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah :

1. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen*, dimana tidak ada kelompok kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Perlakuan ini hanya dilakukan sebanyak 6 kali, sehingga kurang bagi siswa dalam memahami materi tentang kecerdasan interpersonal secara lebih efektif.
3. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada penelitian yang lain.